

Dampak Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar

I Made Sumantara¹, Ni Nyoman Perni²,
Ni Nyoman Suastini³

¹PGSD Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

²Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

³Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

[¹tarasuman01@gmail.com](mailto:tarasuman01@gmail.com), [²nyomanperni80@gmail.com](mailto:nyomanperni80@gmail.com),

[³nyomansuastini4@gmail.com](mailto:nyomansuastini4@gmail.com),

ABSTRACT

This study aimed to describe: (1) the strategies used to optimize the role of facilities and infrastructure in improving the quality of student learning; (2) the obstacles faced in the provision and maintenance of facilities and infrastructure; and (3) the implications of the availability of facilities and infrastructure for students in the learning process at SD Negeri 1 Peken Belayu, Tabanan Regency. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results of the study showed that: (1) the strategies implemented by the school and teachers in optimizing facilities and infrastructure included maximizing the use of available facilities, utilizing alternative learning media, and using the surrounding environment as a learning resource; (2) the obstacles faced in the provision and maintenance of facilities and infrastructure included limited school budgets, limited technology-based learning facilities, limited management and maintenance of facilities, and the status of the school land, which is still customary land, thereby hindering access to government development assistance; and (3) the availability of facilities and infrastructure had implications for students' learning motivation, understanding of learning materials, and activeness in the learning process.

Keywords: facilities and infrastructure, learning quality, teacher strategies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajar, (2) kendala yang dihadapi dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta (3) Implikasi terhadap siswa dalam ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui

triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi yang dilakukan sekolah dan guru dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana meliputi pemanfaatan sarana yang tersedia secara maksimal, penggunaan media pembelajaran alternatif, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar; (2) kendala yang dihadapi dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana meliputi keterbatasan anggaran sekolah, keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, keterbatasan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas, serta status lahan sekolah yang masih berupa tanah adat sehingga menghambat akses bantuan pembangunan dari pemerintah; dan (3) ketersediaan sarana dan prasarana memberikan implikasi terhadap motivasi belajar, pemahaman materi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, strategi guru.*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang bukan hanya sebatas penyampaian materi dari guru kepada siswa tetapi juga melibatkan faktor-faktor seperti kognitif siswa, interaksi sosial, metode dan strategi pembelajaran. Guru dan siswa membutuhkan sarana dan prasarana sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Karena itu kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi kognitif, psikomotorik dan afektif yang diharapkan (Akoso & Tjandra, 2025). Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga keberadaannya menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu untuk

mengembangkan potensi diri dan menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Susanti, 2024).

Setiap satuan pendidikan selayaknya mencapai standar nasional pendidikan sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan perundang undangan, yaitu Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Regulasi pendidikan ini memberikan makna bahwa pendidikan perlu direncanakan dengan baik, agar memungkinkan masyarakat dapat mengoptimalkan potensinya. Dalam Pasal 2 tersebut diatur bahwa ruang lingkup standar nasional pendidikan terdiri dari delapan ruang lingkup, yakni: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kepen-

didikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian (Badrudin et al., 2024).

Sarana dan prasarana di sekolah dasar sering kali menimbulkan tantangan yang cukup serius dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, masih terdapat banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun pemanfaatannya. Keterbatasan fasilitas tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal, misalnya terbatasnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya ruang kelas, serta terbatasnya sumber belajar bagi siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana pendidikan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa karena fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Wahyudin & Pd, 2023).

SD Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar sekolah ini berupaya mencetak generasi yang berilmu, berakarakter, serta mampu

bersaing di era modern, meskipun masih menghadapi berbagai kendala dalam hal fasilitas penunjang. Seperti LCD proyektor, laptop, Chromebook, papan tulis, dan media pembelajaran lainnya. Sementara prasarana meliputi fasilitas pendukung seperti ruang kelas, perpustakaan, jaringan internet, serta tata ruang yang nyaman.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 1 Peken Belayu menghadapi tantangan yang cukup kompleks, salah satunya berkaitan dengan status kepemilikan lahan sekolah. Saat ini, tanah tempat berdirinya sekolah masih berstatus tanah adat. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan sekolah dalam memperoleh bantuan dari pemerintah pusat, termasuk Dana Alokasi Khusus (DAK) yang biasanya digunakan untuk pengadaan sarana pembelajaran seperti Chromebook, proyektor, maupun untuk kegiatan rehabilitasi gedung. Selain itu, bantuan dari pemerintah desa juga belum tersedia, sehingga pemeliharaan maupun penambahan sarana prasarana sebagian besar mengandalkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Namun, karena jumlah siswa di sekolah ini tergolong sedikit, alokasi dana BOS yang

diterima juga terbatas. Hal ini membuat sekolah sulit memaksimalkan perbaikan atau pengadaan fasilitas baru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana sarana dan prasarana berdampak terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara detail pengalaman guru dan siswa dalam menghadapi dampak fasilitas. Hasil penelitian nantinya dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, pemerintah, maupun masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran nyata tentang kondisi riil yang terjadi di lapangan, sehingga upaya perbaikan yang dilakukan benar-benar tepat sasaran. Melalui studi ini, peneliti ingin menekankan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu kunci penting keberhasilan pendidikan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dalam proposal ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait bagaimana dampak sarana dan prasarana memengaruhi proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta strategi yang digunakan sekolah dalam mengatasi dampak tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, kontekstual, dan bermakna melalui pengamatan langsung serta pandangan subjektif dari para informan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena berfokus pada penggambaran dan pemaknaan kondisi nyata di lingkungan sekolah tanpa melakukan manipulasi variabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan untuk peneliti dapat memperoleh data yang objektif tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta pe-

manfaat sarana dan prasarana yang tersedia. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai dampak sarana dan prasarana. Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, dan sarana, prasarana.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi yang dapat dilakukan mengoptimalkan peran sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan, ditemukan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana tidak menghentikan proses pembelajaran, melainkan mendorong guru dan pihak sekolah untuk

menerapkan berbagai strategi adaptif guna tetap mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Dalam kondisi keterbatasan fasilitas seperti ketersediaan LCD proyektor dan perangkat digital lainnya yang terbatas, guru menggunakannya secara bergantian atau menggunakan alat peraga manual seperti gambar, buku paket, papan tulis, serta benda-benda konkret yang ada di sekitar siswa. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih nyata dan kontekstual. Pada tahap pemanfaatan sarana dan prasarana Guru memanfaatkan berbagai sarana sederhana seperti buku paket, papan tulis, alat peraga manual, serta media visual berupa gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran. Penggunaan sarana dilakukan secara kreatif dan disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan agar siswa tetap dapat memahami pelajaran dengan baik. Guru juga berusaha mengoptimalkan penggunaan ruang kelas sebagai lingkungan belajar utama dengan mengatur posisi duduk siswa serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pada Kreativitas Guru tidak hanya bergantung pada fasilitas yang

tersedia di sekolah, tetapi juga berinisiatif menciptakan dan memanfaatkan berbagai media sederhana sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru membuat media pembelajaran dari bahan-bahan yang sederhana, seperti kertas karton, gambar, benda bekas, serta. Media tersebut digunakan untuk menjelaskan konsep pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa, khususnya pada materi yang bersifat abstrak. Selain itu, guru juga memanfaatkan buku paket dan papan tulis interaktif sebagai media visual untuk menarik perhatian siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran alternatif. Guru tidak hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti papan interaktif, tetapi juga membuat media pembelajaran sederhana dari bahan-bahan yang mudah diperoleh, seperti kertas dan gambar, agar materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran tersebut terbukti

mampu meningkatkan perhatian, minat belajar, fokus, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan papan interaktif juga membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga siswa lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki peran penting dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pendidikan agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori behavioristik B. F. Skinner dan Ivan Pavlov yang menjelaskan bahwa penggunaan stimulus berupa media pembelajaran yang menarik dapat memengaruhi respons belajar siswa secara positif. Selain itu, penelitian terdahulu juga mendukung bahwa penggunaan media pembelajaran alternatif dan kreativitas guru menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas pembelajaran meskipun fasilitas pendidikan masih terbatas.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penyediaan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan, ditemukan bahwa terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam penyediaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran. Kendala-kendala ini secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kelancaran dan kualitas proses pembelajaran di kelas. kendala utama yang dihadapi oleh SD Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana adalah keterbatasan anggaran sekolah. Dana operasional yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan fasilitas pembelajaran secara optimal. Keterbatasan anggaran ini berdampak pada beberapa aspek, antara lain terbatasnya pengadaan sarana pembelajaran baru, lambatnya proses perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan, serta kurang maksimalnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada. Sekolah harus melakukan skala prioritas dalam penggunaan dana, sehingga tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi

secara bersamaan. Kendala yang cukup signifikan dalam pengembangan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan adalah status lahan sekolah yang masih merupakan tanah adat. Kondisi ini menjadi hambatan struktural yang berdampak langsung terhadap keterbatasan pengembangan fasilitas pendidikan di sekolah. Status lahan yang belum bersertifikat atau belum sepenuhnya berada di bawah kepemilikan pemerintah menyebabkan sekolah mengalami kesulitan dalam mengakses berbagai program bantuan dari pemerintah pusat, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana. Salah satu bantuan yang sulit diakses adalah Dana Alokasi Khusus (DAK) yang umumnya diperuntukkan bagi pengadaan fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, serta sarana pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa status tanah sekolah yang masih berupa tanah adat menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan. Kondisi

tersebut menyebabkan sekolah mengalami kesulitan dalam memperoleh bantuan pembangunan dari pemerintah pusat, seperti Dana Alokasi Khusus (DAK), sehingga pengembangan fasilitas pendidikan belum dapat dilakukan secara maksimal. Meskipun demikian, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya administratif dan koordinasi dengan pihak adat serta pemerintah untuk mengubah status tanah menjadi aset milik pemerintah. Kendala lain yang dihadapi oleh SD Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan adalah keterbatasan dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kondisi ini terjadi karena pengelolaan fasilitas pendidikan belum dapat dilakukan secara maksimal akibat keterbatasan tenaga, waktu, serta pembagian tugas di lingkungan sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana itu sendiri sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin seperti halnya, dari pihak sekolah menganggarkan dana BOS untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak. Anggaran dana BOS yang belum cukup untuk memperbaiki semua sarana dan prasarana mengakibatkan perbaikan

dilakukan secara bertahap satu persatu.

3. Implikasi Terhadap Siswa Dalam Ketersediaan Sarana Dan Prasarana

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan, diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana memiliki implikasi yang cukup besar terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung yang memengaruhi kenyamanan belajar, motivasi, keterlibatan siswa, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Salah satu implikasi yang ditemukan adalah pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dampak terhadap motivasi belajar siswa Sarana dan prasarana yang memadai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, nyaman, dan interaktif, sedangkan keterbatasan fasilitas dapat menyebabkan menurunnya minat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Minimnya media pembelajaran visual, alat peraga, serta fasilitas pendukung lainnya membuat proses pembelajaran masih didominasi oleh

metode ceramah dan penggunaan buku paket. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik merasa cepat bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi agar lebih mudah dipahami. Uraian diatas disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan. Fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti media visual, video, dan papan tulis interaktif, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, nyaman, dan interaktif sehingga siswa menjadi lebih semangat, aktif, dan mudah memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket yang membuat siswa lebih cepat merasa bosan. Meskipun demikian, pihak sekolah dan guru tetap berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan

baik. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Fasilitas pembelajaran yang memadai dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, jelas, dan konkret, sedangkan keterbatasan fasilitas menyebabkan proses pemahaman materi menjadi kurang optimal. Keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi juga memengaruhi kemampuan guru dalam menyajikan materi secara lebih interaktif dan variatif. Peran guru dalam meminimalkan dampak ketersediaan sarana dan prasarana guru tetap memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan dampak negatif terhadap siswa. Guru berupaya menjaga agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif melalui berbagai strategi dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan sarana yang tersedia secara maksimal serta menggunakan media pembelajaran alternatif yang sederhana namun tetap mampu membantu siswa memahami materi pelajaran. Guru juga menyesuaikan metode

pembelajaran dengan kondisi fasilitas yang ada, seperti menggunakan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi sederhana, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dapat disimpulkan bahwa meskipun sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan masih terbatas, guru tetap memiliki peran penting dalam menjaga efektivitas proses pembelajaran melalui kreativitas dan pengelolaan pembelajaran yang baik. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dengan memanfaatkan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi sederhana, serta penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar siswa tetap semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak sepenuhnya menjadi penghambat dalam proses pembelajaran apabila guru mampu mengelola pembelajaran secara kreatif dan interaktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan

keterlibatan siswa dalam proses belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Kualitatif Dampak Sarana Dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Di SD Negeri 1 Peken Belayu, maka dapat disimpulkan. Strategi yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan peran sarana dan prasarana dilakukan melalui pemanfaatan sarana yang tersedia secara maksimal, penggunaan media pembelajaran alternatif, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru berupaya menciptakan pembelajaran yang tetap efektif meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas. Kendala yang dihadapi guru dan pihak sekolah dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana meliputi keterbatasan anggaran sekolah, keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, keterbatasan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas, serta status lahan sekolah yang masih berupa tanah adat. Ketersediaan sarana dan prasarana memberikan implikasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan fasilitas pembelajaran berdampak pada motivasi belajar, pemahaman materi, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minimnya media pembelajaran visual dan alat peraga menyebabkan pembelajaran terasa kurang menarik bagi sebagian siswa. Dengan demikian, bahwa optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan memerlukan kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan pemerintah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Peken Belayu Kabupaten Tabanan.

wa+Sekolah+Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5197–5201.
Wahyudin, H. U. R., & Pd, M. (2023). *PENGARUH SARANA DAN PRASANATERHADAPHASILPE MBELAJARAN*. 12(1).

DAFTAR PUSTAKA

- Akoso, C. G., & Tjandra, D. S. (2025). The Influence of Facilities and Infrastructure on Learning Effectiveness at Insan Prima Bekasi National School. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(3), 254–261. <https://manajia.my.id.https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.93>
- Badrudin, Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(19), 1797–1808.
- Susanti, R. (2024). mrizal1,+1.+Penelitian+S5+-+Analisis+Pengaruh+Kualitas+Sarana+dan+Prasarana+Sekolah+Terhadap+Prestasi+Belajar+Sis